

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja perlu diterapkan, terutama apabila terdapat risiko bahaya yang tinggi di tempat kerja. Hal ini dapat terjadi apabila tindakan pencegahan tidak dilakukan dengan baik (Yuantari et al., 2023). Kesehatan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kebisingan di tempat kerja. Tingkat kebisingan di tempat kerja menentukan sejauh mana dampaknya terhadap kesehatan pendengaran tenaga kerja. Dampak yang mungkin terjadi diantaranya kerusakan sementara atau permanen pada sistem pendengaran baik di salah satu atau kedua telinga akibat paparan kebisingan yang berkepanjangan, terutama apabila penggunaan alat pelindung diri tidak sesuai (Panggaleng dkk., 2023). Gangguan pendengaran akibat kebisingan (*noise-induced hearing loss* (NIHL)) merupakan salah satu jenis gangguan sistem pendengaran *sensorineural*. Gangguan ini disebabkan oleh paparan suara keras atau kebisingan dalam jangka waktu yang panjang, biasanya berasal dari lingkungan tempat kerja (Eryani et al, 2017).

Menurut laporan Organisasi kesehatan Dunia (WHO) (2018), paparan kebisingan merupakan faktor risiko terbanyak kedua setelah kecelakaan kerja. Paparan kebisingan menyebabkan 22% masalah kesehatan pada tempat kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa paparan kebisingan di tempat kerja secara otomatis dapat menyebabkan gangguan fungsi pendengaran. Sebuah studi yang dilakukan oleh Institut Nasional Amerika Serikat untuk keselamatan dan Kesehatan Kerja meneliti morbiditas global yang disebabkan oleh gangguan pendengaran akibat kebisingan. Studi menunjukkan bahwa lebih dari 4 juta kasus di berbagai wilayah di dunia disebabkan oleh polusi suara di tempat kerja, dengan prevalensi bervariasi antara 7% dan 21% di berbagai wilayah (Chaerunnisa et al., 2021). Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), sekitar 5 hingga 10 juta orang di amerika serikat berisiko mengalami gangguan pendengaran. Risiko ini timbul apabila terpapar intensitas suara di atas 85 dB, baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan pemukiman yang berdekatan dengan sumber kebisingan (Puspita et al, 2023).

Data di Indonesia menunjukkan prevalensi gangguan pendengaran sangat tinggi yaitu 4,6%. Pada kategori ini, 18,5% menderita penyakit telinga, 16,8% mengalami gangguan pendengaran, dan 0,4% mengalami gangguan pendengaran berat. Selain itu, diperkirakan sekitar 630 juta orang akan menderita gangguan pendengaran total pada tahun 2030 berdasarkan informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Jumlah orang yang terkena dampak saat ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 900 juta pada tahun 2050. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan angka gangguan pendengaran secara global antara lain pertumbuhan populasi global dan peningkatan populasi lansia (Nur Salbilah et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Kerja (2018), tingkat kebisingan yang diperbolehkan selama 8 jam kerja ditetapkan kurang dari 85 dB (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kebisingan yang ditimbulkan dari lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja. Gangguan pendengaran yang disebabkan oleh kebisingan antara lain gangguan pendengaran, gangguan fisiologis, gangguan psikis, dan gangguan komunikasi. Kebisingan dapat berdampak negatif pada pendengaran pekerja, yang pada akhirnya dapat menimbulkan gangguan kesehatan secara umum. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi risiko gangguan pendengaran, yaitu usia, jam kerja, lama paparan, intensitas kebisingan, dan beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran. Oleh karena itu, tingginya tingkat kebisingan sesuai dengan tingkat keluhan pendengaran yang diterima.

Dampak polusi suara adalah salah satu masalah kesehatan di tempat kerja yang paling umum terjadi di berbagai bidang. Tuli Akibat Bising (TAB) adalah kerusakan permanen pada saraf pendengaran dan sensorik yang diakibatkan oleh paparan kebisingan dengan amplitudo tinggi secara terus menerus. Gangguan pendengaran ini bervariasi tergantung derajat dan durasi paparan serta dapat menyebabkan kerusakan telinga seperti pergeseran ambang batas sementara (*Transient Threshold Shift/ TTS*) atau pergeseran ambang batas permanen (*Permanent Threshold Shift/ PTS*).

Peraturan Gubernur DKI Nomor 7 Tahun 2017 mengatur bahwa Petugas Pengelola Sarana dan Prasarana Umum (PPSU) tingkat kecamatan adalah pegawai yang melakukan

pengelolaan prasarana dan sarana umum untuk jangka waktu tertentu berdasarkan perintah kerja. Ruang lingkup pelaksanaan PPSU di tingkat kecamatan meliputi perawatan sarana dan prasarana seperti jalan, taman, saluran air, sarana sanitasi, penerangan jalan umum. Lingkungan kerja PPSU mencakup bahaya fisik seperti kebisingan. Selain itu, kerja petugas PPSU di jalan raya, termasuk banyaknya kendaraan yang lalu lalang, baik roda dua, roda tiga, maupun roda empat, dapat menimbulkan lingkungan kerja yang bising. Adapun pekerjaan lain yang dapat menimbulkan banyak kebisingan, seperti, memotong rumput, menebang pohon. Kebisingan yang dihasilkan oleh mesin lebih keras apabila dibandingkan dengan kebisingan jalan raya. Paparan suara keras atau bising dapat mempengaruhi kesehatan telinga petugas PPSU. Semakin tinggi intensitas kebisingan maka semakin tinggi pula risiko petugas PPSU mengalami gangguan pendengaran.

Berdasarkan hasil pemeriksaan audiometri yang didapatkan dari Kantor Pusat HIPERKES dan Keselamatan Kerja Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta di tahun 2023 terhadap 50 Petugas PPSU di wilayah kerja Kecamatan Gambir Jakarta Pusat, terdapat 33 tenaga kerja (66%) yang hasil pemeriksaan fungsi pendengarannya mengalami penurunan daya dengar, dengan rincian penurunan daya dengar pada telinga kanan sebanyak 14 tenaga kerja (42%) dan penurunan daya dengar telinga kiri sebanyak 19 tenaga kerja (58%) (Dokumen Kantor Pusat Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dilakukan tindakan preventif pada pekerja untuk mencegah terjadinya gangguan pendengaran pada petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemeriksaan fungsi pendengaran dengan menggunakan peralatan Audiometri pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat pada tahun 2023 yang dilakukan Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dari hasil pemeriksaan terhadap 50 tenaga kerja, terdapat 33 (66%) tenaga kerja yang hasil pemeriksaan fungsi pendengarannya mengalami penurunan daya dengar, dengan rincian sebagai berikut :

1. Penurunan Daya Dengar pada telinga kanan sebanyak 14 tenaga kerja (42%).
 - a) Penurunan Daya Dengar Ringan sebanyak 9 tenaga kerja (64%)
 - b) Penurunan Daya Dengar sedang sebanyak 5 tenaga kerja (36%)
2. Penurunan Daya Dengar pada telinga kiri sebanyak 19 tenaga kerja (58%).
 - a) Penurunan Daya Dengar Ringan sebanyak 14 tenaga kerja (74%)
 - b) Penurunan Daya Dengar Sedang sebanyak 4 tenaga kerja (21%)
 - c) Penurunan Daya Dengar Berat sebanyak 1 tenaga kerja (5%)

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Pendengaran Pada Petugas PPSU Di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dilakukan tindakan preventif pada pekerja untuk mencegah terjadinya gangguan pendengaran pada petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Faktor Intensitas Kebisingan Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024?
2. Apakah Faktor Usia Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024?
3. Apa Faktor Masa Kerja Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024?
4. Apakah Faktor Riwayat Penyakit Telinga Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024?
5. Apakah Faktor Kebiasaan Merokok Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024?
6. Apakah Faktor Hobi Terkait Bising Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui Faktor Intensitas Kebisingan Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024.
2. Mengetahui Faktor Usia Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024.
3. Mengetahui Faktor Masa Kerja Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024.
4. Mengetahui Faktor Riwayat Penyakit Telinga Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024.
5. Mengetahui Faktor Kebiasaan Merokok Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024.
6. Mengetahui Faktor Hobi Terkait Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran pada Petugas PPSU di Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
2. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
3. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi usia dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
4. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi masa kerja dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.

5. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi riwayat penyakit telinga dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
6. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi kebiasaan merokok dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
7. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi hobi terkait bising dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
8. Mengetahui hubungan antara intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
9. Mengetahui hubungan antara usia dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
10. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
11. Mengetahui hubungan antara riwayat penyakit telinga dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
12. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.
13. Mengetahui hubungan antara hobi terkait bising dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU di wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Petugas PPSU Wilayah Kecamatan Gambir Jakarta

Pusat

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya di tempat kerja, khususnya mengenai gangguan pendengaran sehingga pekerja dapat melakukan upaya perlindungan terhadap penyakit tersebut.

1.5.2 Manfaat Bagi Kantor Pusat HIPERKES dan Keselamatan Kerja Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan upaya perlindungan terhadap petugas PPSU agar terhindar dari penyakit akibat kerja dengan mengadakan program-program tertentu mengenai keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas PPSU khususnya terkait penyakit gangguan pendengaran.

1.5.3 Manfaat Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas M.H Thamrin Jakarta

Bahan referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan oleh peneliti dan peneliti lain mengenai gangguan pendengaran pada petugas PPSU.

1.5.4 Manfaat Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Universitas M.H. Thamrin Jakarta.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran pada Petugas PPSU berdasarkan intensitas kebisingan, usia, masa kerja, riwayat penyakit telinga, kebiasaan merokok, dan hobi terkait bising. Subjek pada penelitian ini yaitu 50 Petugas PPSU wilayah Kecamatan Gambir Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu sejak bulan Juni sampai Agustus tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* yaitu mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel dependen (gangguan pendengaran).